

## **PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR, CG, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN SIZE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

**Jepri Yayang Ari Anggara<sup>1</sup>, Faizal Satria Desitama<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: jepri.yayang@gmail.com <sup>1</sup>, faizalsatria6@uinsatu.ac.id <sup>2</sup>

### **Abstract**

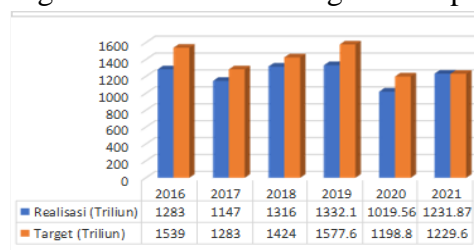
*Taxation which is considered as a deduction in income is one of the aspect of the still high level of tax aggressiveness in the world. This research aims to identify whether CSR, CG, Profitability, Leverage and SIZE contribute to tax aggressiveness. Sampling was selected using a purposive sampling method through several criteria to obtain 68 samples of company reports. In analyzing the data using the classical assumption test, panel data regression analysis and hypothesis testing. The data obtained, obtained directly from the website Indonesian Stock Exchange or the official website of each company. The samples, were the annuals reports and sustainability reports for 2018 -2021 years. The results of this research partially show that CSR does not have a significant effect on tax aggressiveness while CG, profitability, leverage have a significant positive effect on tax aggressiveness and SIZE has a significant negative effect on tax aggressiveness. Simultaneously displaying CSR, CG, profitability, leverage and SIZE have a significant contribution to tax aggressiveness of 52%. The rest is influenced by other aspect not tested in this research.*

**Keywords:** CG, CSR, Leverage, Profitability, SIZE, Tax Aggressiveness

### **PENDAHULUAN**

Pajak menyumbang sebesar 70% dari segala penerimaan negeri. Pajak ialah cikal pemasukan negara yang paling besar (Seprini et al., 2016). Berdasar pada Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1983 pasal 1 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, “Pajak merupakan kontribusi wajib pada negeri yang terutang oleh badan

ataupun seseorang pribadi dengan sifat memaksa berdasar undang-undang, dan tidak memperoleh imbalan langsung serta dipakai bagi kebutuhan negeri untuk kesejahteraan masyarakat sebesar mungkin”. Pemerintah dalam penyelenggaraan negeri memakai pemasukan dari zona pajak buat pembangunan infrastruktur untuk tingkatkan perekonomian negeri serta pula kesejahteraan warga.



Gambar 1. Target Dan Realisasi Pajak 2016-2021

Sumber: komwasjak.kemenkeu.go.id

Asal pemasukan dana negeri diperoleh dari pajak, diketahui sejak tahun 2010 tidak sempat menggapai sasaran. Makanya, pemasukan pajak senantiasa hadapi ketidakstabilan. Tahun 2020 ialah tahun yang hadapi penyusutan pemasukan pajak sangat signifikan (Sembiring, 2021). Perihal itu ialah akibat pandemi yang menimbulkan segala perusahaan hadapi guncangan. Tingkatan pembayaran pajak pula jadi salah satu aspek berarti untuk perusahaan buat mengambil keputusan (Amelia, 2018). Mayoritas perusahaan yang jadi wajib pajak berpikiran kalau pajak merupakan aspek yang bisa pengaruhi berkurangnya pemasukan (Wijayanti et al., 2016). Bila pemasukan yang dihasilkan oleh perusahaan bertambah besar demikian juga dengan tanggungan pajak yang wajib dibayarkan kepada negeri bertambah besar pula, perihal seperti itu yang mendorong banyak perusahaan melaksanakan agresivitas pajak. aksi manajerial disusun buat menyederhanakan tanggungan pajak perusahaan dengan aktivitas agresivitas pajak, perihal tersebut jadi hal biasa dalam dunia perusahaan di berbagai dunia (Amelia, 2018).

Agresivitas pajak yang digunakan lembaga ataupun industri diyakini bisa meminimalkan tanggungan perusahaan serta tingkatkan laba pemilik saham, sebabnya agresivitas pajak dianggap jadi aksi kurang bertanggungjawab bagi sosial. Untuk Perusahaan, Pajak yang dibebankan terhadap pemasukan bisa dikira selaku beban (*expanse*)

maupun biaya (*cost*) sehingga berpotensi mengurangi laba. Perihal itu dimungkinkan hendak merangsang aksi agresivitas pajak. Butuh terdapatnya sistem pengelolaan manajerial yang dianggap baik guna meminimalisir aksi agresivitas pajak. Jadi, sistem tata kelola perusahaan yang dianggap bagus terbentuk untuk melakukan rancangan tata kepengurusan perusahaan yang bagus juga (Hasan, 2022). Di Indonesia masih kurangnya pengelolaan di perusahaan dengan sesungguhnya, jadi tidak terbukti asas GCG dengan bagus, perihal itu diakibatkan pada sebagian hambatan yang dialami industri usaha kala melaksanakan penerapan CG (Seprini et al., 2016).

Pengungkapan CSR dianggap jadi sesuatu metode dalam usaha meminimalkan beban pajak juga sebagai suatu aspek dalam penyelenggaraan serta keberhasilan bagi perusahaan, sebab dengan melaksanakan pengungkapan diyakini dapat menaikkan nama baik di masyarakat juga dimata stakeholder (Adharani & Junaidi, 2022) . CSR ialah aksi yang dipakai oleh industri ataupun lembaga ketika melaksanakan agresivitas pajak yakni menghasilkan beban riset selaku pengurang pemasukan, sebab pajak mengizinkan beban riset jadi beban yang ditambahkan pada laporan CSR (Yuliana, 2022).

Pengungkapan CSR adalah wujud pelaporan aksi sosial perusahaan serta tanggungjawab perusahaan untuk seluruh stakeholder (Amelia, 2018). Dasar yang

diresmikan yakni Global Reporting Initiative (GRI) Standart. Standar itu ialah peningkatan dari dasar sebelumnya yakni GRI-G4. Cocok dengan riset yang dilaksanakan oleh (Maryanti et al., 2022) dalam GRI Standart terdapat 6 topik pengungkapan dan 56 item.

Pada laporan keuangan yang bisa pengaruhi suatu perusahaan melaksanakan agresivitas pajak adalah profitabilitas, *leverage* dan *size*. Profitabilitas merupakan perbandingan guna melihat keahlian perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang bisa diukur dengan ROA, jika besar angka profitabilitas yang di perlihatkan perusahaan dapat disimpulkan makin besar pula keuntungan yang dihasilkan. Perusahaan hendak membayar tanggungan perpajakan yang besar jika perusahaan memperoleh laba yang besar pula demikian juga kebalikannya (Yuliana, 2022).

*Leverage* merupakan suatu perbandingan menu keuangan yang mendefinisikan relasi diantara utang dengan modal maupun aset. *Leverage* dihitung memakai rasio utang kepada asset (DAR). Perusahaan yang mempunyai nilai *leverage* besar maka memiliki biaya bunga yang besar juga jadi perihal itu bisa mengecilkan keuntungan perusahaan demikian juga kebalikannya (Wibawa, 2020). Biaya bunga itu bisa menekan tanggungan pajak perusahaan, hingga *leverage* bisa pengaruhi agresivitas pajak.

*Size* adalah skala yang membagi besar ataupun kecilnya perusahaan dengan bermacam metode yakni

jumlah aset, log asset, sell, kapitalitas pasar, serta lainnya. Perusahaan yang terkategori besar dinilai mempunyai sumber daya yang juga besar terkait pengolahan pajak dan mempunyai dampak serta lebih jadi perhatian pemerintah. Sebaliknya perusahaan dengan skala kecil dinilai kurang mampu maksimal dalam pengolahan pajaknya disebabkan minimnya ahli dalam pajak dan diyakini minimnya pengawasan oleh pemerintah (Febrianti, 2022).

Maraknya permasalahan agresivitas pajak yang terjalin sebagian tahun ini layaknya diungkapkan dalam CNN serta CNBC Indonesia yaitu dilakukan oleh Coca cola, Apple, Amazon, Starbuck juga Google. (Vallencia, 2022) (CNBC Indonesia, 2019) (CNN Indonesia, 2019). Dengan fenomena tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengungkapan CSR, CG, Profitabilitas, *Leverage* dan *Size* terhadap Agresivitas Pajak”.

Teori Stakeholder berpikiran kalau daya guna organisasi dinilai dengan keahliannya terkait memuaskan bukan cuma bagi pemilik saham, namun pula bagi *agent* yang mempunyai saham organisasi (Manghayu & Nurdin, 2018). Suatu wujud aksi perusahaan dalam menjaga relasi dengan *stakeholder* yakni dengan melakukan CSR. Beban CSR yang diperbolehkan aturan perpajakan bisa meminimalkan keuntungan terkena pajak perusahaan. Makin luas perusahaan melakukan pengungkapan CSR maka

berakibat makin minimnya beban pajak perusahaan. Maksudnya makin perusahaan melakukan CSR, perusahaan makin agresif meminimalkan tanggungan pajaknya (Yuliana, 2022).

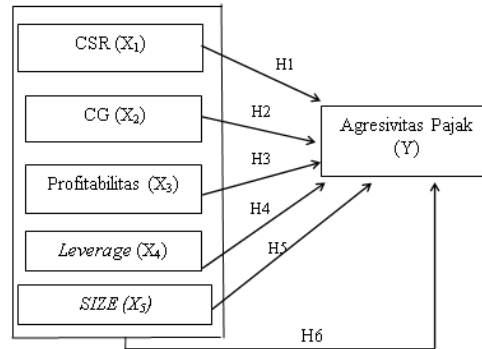
Teori Agensi berpikiran ketika pengambilan kebijakan diantara *agent* dengan *principal* hadapi ketidaksamaan kepentingan, sehingga kebijakan yang dipakai oleh manajer (*agent*) bisa merefleksikan preferensi dengan (*principal*) pemilik saham (II dan Robinson, 2008). Dasar tersebut dipakai dalam menerangkan pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan *size* bagi aksi agresivitas pajak. Aksi manajemen (*agent*) berkaitan agresivitas pajak bisa dicari dengan mempelajari keuangan perusahaan dengan analisis rasio keuangan. Pertama manajemen (*agent*) hendak mengupayakan laba perusahaan yang tinggi dengan tujuan mempertahankan relasi dengan para pemilik saham (*principal*) yaitu menggunakan biaya bunga menjadi pengurang pendapatan terkena pajak. Kedua, manajemen (*agent*) memperlihatkan kinerja baik dihadapan pemilik saham (*principal*) dengan memaksimalkan laba perusahaan sehingga manajer (*agent*) akan mendapatkan insentif yang besar serta pemilik saham (*principal*) juga memperoleh laba yang besar juga. Ketiga, adalah relasi diantara pemerintahan (*principal*) terhadap manajemen (*agent*) bisa mengakibatkan biaya politik yang

ditanggungkan *principal* untuk perusahaan perihal itu jadi alasan makin besar *SIZE* sehingga akan cenderung jadi perhatian pemerintahan ataupun masyarakat tak terkecuali berkaitan perpajakan (Yuliana, 2022).

Bila pemilik saham (*principal*) serta manager (*agent*) meninjau beban juga dampak agresivitas pajak dengan cara berbeda sehingga permasalahan keagenan akan muncul berhubungan dengan agresivitas pajak. Peluang permasalahan itu bisa dikurangi dengan penyamaan mekanisme atau pemikiran pihak internal ataupun eksternal yang didesifiniskan dengan CG (Febrianti, 2022).

Di dalam teori legitimasi ini diterangkan kalau terjalin sesuatu ketidaksamaan antara aksi perusahaan dengan harapan masyarakat. Teori ini dipakai didalam ilmu akuntansi guna pengembangan dasar pengungkapan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungannya (Maryanti et al., 2022). Perusahaan yang hendak mempertahankan keberlangsungan usahanya membutuhkan pengakuan dari masyarakat terdekat perusahaan itu dalam wujud legitimasi hingga suatu perusahaan dibutuhkan menerbitkan laporan keberlanjutan guna memperoleh keyakinan *principal* dan juga masyarakat.

Gambar di bawah merupakan rangka berpikir pada studi ini:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H1: CSR beri pengaruh signifikan pada agresivitas pajak dalam perusahaan yang tercatat di BEI.

H2: CG beri pengaruh signifikan pada agresivitas pajak dalam perusahaan yang tercatat di BEI.

H3: Profitabilitas beri pengaruh signifikan pada agresivitas pajak dalam perusahaan yang tercatat di BEI.

H4: Leverage beri pengaruh signifikan pada agresivitas pajak dalam perusahaan yang tercatat di BEI.

H5: SIZE beri pengaruh signifikan pada agresivitas pajak dalam perusahaan yang tercatat di BEI.

H6: CSR, CG, Profitabilitas, Leverage dan SIZE beri pengaruh signifikan pada agresivitas pajak

dalam perusahaan yang tercatat di BEI.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai riset ini yakni kuantitatif. Studi ini memakai data sekunder, yaitu data tidak bersumber dari riset langsung kepada objek studi. Data sekunder yang dipakai dari website resmi perusahaan dan website resmi BEI. Data yang didapat gunakan metode dokumentasi serta studi pustaka. Metode dokumentasi yakni dengan langkah mengumpulkan informasi yang terkait dengan obyek studi. Metode kepustakaan yang digunakan yaitu dengan mengkaji jurnal atau buku yang sudah ada pula dengan mengkaji laporan tahunan serta laporan keberlanjutan.

Tabel 1. Populasi & Sampel Penelitian

No.	Parameter	Total
1.	Perusahaan yang teregristrasi di BEI 2018-2021	778
2.	Perusahaan yang tidak terbitkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) secara komplit dari BEI ataupun situs perusahaan selama 2018-2021	(212)

3. Perusahaan yang tidak terbitkan <i>sustainability report</i> seperti dengan GRI <i>Standart</i> 2016 dengan komplit di BEI ataupun web resmi perusahaan dalam rentang tahun 2018-2021	(483)
Perusahaan yang dipakai sampel (per tahun)	24
Perusahaan yang dipakai sampel tahun 2018-2021 (24 X 4)	96
Data <i>Outliner</i>	(28)
Total Data yang dipakai penelitian tahun 2018-2021	68

Sumber: Data penelitian yang telah diolah

Pada studi ini ada variabel bebas yang mencakup, CSR, CG, profitabilitas, leverage, SIZE serta variabel dependen yakni agresivitas pajak. Berikut adalah penjabaran juga pengukuran variabel dalam studi ini:

Tabel 2. Pengukuran

No	Variabel	Indikator
1.	Penghindaran Pajak (Y) (Wibawa, 2020)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$
2.	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1) (Wibawa, 2020)	$CSRDI_j : \frac{\sum X_{yi}}{ni}$
3.	<i>Corporate Governance</i> (X2) (Amelia, 2018)	$CGEff : \frac{\sum_{i=1}^m uy}{\sum_{j=1}^m vx}$
		Ket :
		- CGEff : <i>corporate governance efficiency</i>
		- u : <i>Output corporate governance</i>
		- v : nilai dari input
		- x : <i>input corporate governance</i> (dewan komisaris, kepemilikan instusional, komisaris independen, dewan direksi dan juga komite audit)
		- y : nilai dari total asset, pendapatan, laba bersih dan ekuitas
4.	Profitabilitas (X3) (Yuliana, 2022)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih pascapajak}}{\text{Total aktiva}}$
5.	<i>Leverage</i> (X4) (Yuliana, 2022)	$DAR : \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Asset}}$
6.	Ukuran Perusahaan / SIZE (X5) (Yuliana, 2022)	$SIZE = Ln (\text{Total Aset})$

Sumber: Data penelitian yang telah diolah

**PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Data Panel**

Berdasar hasil uji analisis regresi linear data panel dalam tabel, sehingga perumusan model regresi linear data panel yakni:

$$ETR = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 CG + \beta_3 ROA + \beta_4 DAR + \beta_5 SIZE + e$$

Jadi, Agresivitas Pajak = 0,559370 + 0,055670 (CSR) + 9,1500000 (CG) + 3,278414 (ROA) + 0,519050 (DAR) – 0,040812 (SIZE).

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.559370	0.372480	1.501745	0.1382
CSR	0.055670	0.078774	0.706698	0.4824
CG	9.15E-05	4.56E-05	2.007358	0.0491
ROA	3.278414	0.451317	7.264106	0.0000
DAR	0.519050	0.082868	6.263598	0.0000
SIZE	-0.040812	0.012188	-3.348579	0.0014

Sumber: Uji Eviews 12 (Data Diolah)

Nilai konstanta didapatkan sejumlah 0,559370. Hal itu artinya bagi variabel independen yakni CSR, CG, profitabilitas, leverage, dan SIZE bernilai nol, disimpulkan agresivitas pajak pada perusahaan bisa naik sebanyak 0,559370.

Nilai koefisien regresi bagi variabel CSR yaitu sejumlah 0,055670. Hal itu bisa memperlihatkan jika terjadi tambahan per satuan proporsi variabel CSR, bisa diberi simpulan agresivitas pajak dalam perusahaan bisa naik sebanyak 0,055670.

Nilai koefisien regresi bagi variabel CG yaitu sejumlah 9,1500000. Hal itu bisa memperlihatkan jika terjadi tambahan per satuan proporsi variabel CG, bisa ditarik simpulan agresivitas pajak dalam perusahaan bisa naik sebanyak 9,1500000.

Nilai koefisien regresi bagi variabel profitabilitas yaitu sejumlah 3,278414. Hal itu bisa

memperlihatkan jika terjadi tambahan per satuan proporsi variabel profitabilitas, bisa diberi simpulan agresivitas pajak dalam perusahaan bisa naik sebanyak 3,278414.

Nilai koefisien regresi bagi variabel leverage yaitu sejumlah 0,519050. Hal itu dapat memperlihatkan jika terjadi tambahan per satuan proporsi variabel leverage, bisa ditarik simpulan agresivitas pajak dalam perusahaan akan meningkat sebanyak 0,519050.

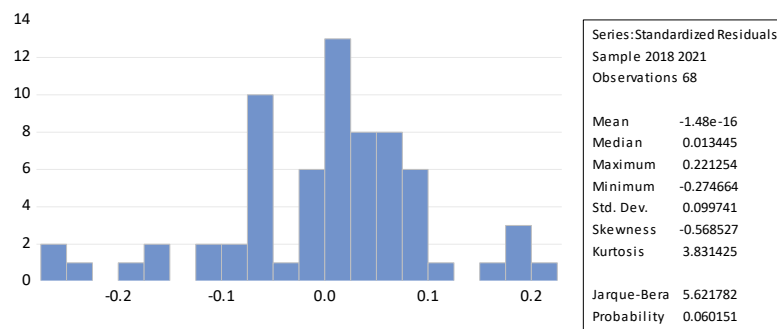
Nilai koefisien regresi bagi variabel SIZE yaitu sebanyak - 0,040812. Hal tersebut dapat membuktikan jika variabel SIZE bernilai nol, ditarik simpulan agresivitas pajak dalam perusahaan bisa menurun sebanyak 0,040812.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Untuk uji asumsi klasik dengan uji normalitas terlihat

hasilnya pada gambar diagram batang berikut ini.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas  
 Sumber: Uji Eviews 12 (Data Diolah)

Berdasar dari gambar diatas nilai Jarque-bera sejumlah 5,621782 dengan nilai probability sejumlah 0,060151, ditarik simpulan terdistribusi wajar yang dipertunjukkan nilai *probability*

sebanyak  $0,060151 > 0,05$  (Yuliana, 2022).

#### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas terlihat pada table 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	<b>ETR</b>	<b>CSR</b>	<b>CG</b>	<b>ROA</b>	<b>DAR</b>	<b>SIZE</b>
<b>ETR</b>	1.000000	0.054454	0.141825	0.442009	0.037215	-0.096944
<b>CSR</b>	0.054454	1.000000	0.045515	-0.083138	0.076681	0.025962
<b>CG</b>	0.141825	0.045515	1.000000	0.065851	0.133467	0.595590
<b>ROA</b>	0.442009	-0.083138	0.065851	1.000000	-0.696910	-0.314712
<b>DAR</b>	0.037215	0.076681	0.133467	-0.696910	1.000000	0.569766
<b>SIZE</b>	-0.096944	0.025962	0.595590	-0.314712	0.569766	1.000000

Sumber: Uji Eviews 12 (Data Diolah)

Berlandaskan dari tabel diatas menyatakan semua relasi variabel bebas mamperlihatkan nilai  $> 0,8$  jadi model regresi dalam studi tidak muncul multikolinearitas (Mirdani, 2020).

#### Uji Heteroskedasitas

Hasil uji heteroskedasitas terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedasitas

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
<b>C</b>	0.343933	0.237994	1.445136	0.1535
<b>CSR</b>	-0.058296	0.050332	-1.158215	0.2512



<b>CG</b>	-2.60E-06	2.91E-05	-0.089401	0.9291
<b>ROA</b>	-0.362110	0.288366	-1.255730	0.2139
<b>DAR</b>	-0.037947	0.052948	-0.716696	0.4763
<b>SIZE</b>	-0.005940	0.007787	-0.762803	0.4485

Sumber: Uji Eviews 10 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4 di atas memperlihatkan probabilitas pada variabel independen  $> 0,05$  yakni nilai probabilitas bagi variabel CSR sebesar 0,2512, variabel CG sejumlah 0,9291, variabel profitabilitas sejumlah 0,2139, variabel *leverage* sejumlah 0,4763, variabel *SIZE* sejumlah 0,4763, Berdasarkan hasil

uji tersebut seluruh variabel studi yang dipakai tidak muncul heteroskedasitas (Yuliana, 2022).

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial

Untuk pengujian hipotesis melalui uji parsial dapat terlihat hasilnya pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
<b>C</b>	0.559370	0.372480	1.501745	0.1382
<b>CSR</b>	0.055670	0.078774	0.706698	0.4824
<b>CG</b>	9.15E-05	4.56E-05	2.007358	0.0491
<b>ROA</b>	3.278414	0.451317	7.264106	0.0000
<b>DAR</b>	0.519050	0.082868	6.263598	0.0000
<b>SIZE</b>	-0.040812	0.012188	-3.348579	0.0014

Sumber: Uji Eviews 10 (Data Diolah)

Pengaruh CSR pada agresivitas pajak (H1: CSR beri pengaruh signifikan pada agresivitas pajak). Berdasarkan hasil pengujian t, nilai t hitung ataupun t statistic dari variabel CSR ialah senilai 0,706698, Nilai t tabel pada studi ini didapatkan dengan  $df = n-k$  ialah  $df = 68-5 = 58$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, jadi nilai t tabel 1,66940. Perbandingan diantara t hitung terhadap t tabel ialah  $0,706698 < 1,66940$  serta nilai probabilitas dari variabel CSR yakni senilai 0,4824, jadi perbandingan diantar nilai probabilitas ataupun nilai signifikan

0,05 ialah  $0,4824 > 0,05$  maka menolak H1. Berasaskan uraian itu, dapat diberi simpulan CSR secara parsial tidak beri pengaruh signifikan pada agresivitas pajak.

Pengaruh CG pada agresivitas pajak (H2: CG beri pengaruh signifikan pada agresivitas pajak). Berdasarkan hasil pengujian t, nilai t hitung ataupun t statistic dari variabel CG ialah senilai 2,007358, Nilai t tabel pada studi ini didapatkan dengan  $df = n-k$  ialah  $df = 68-5 = 58$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, jadi nilai t tabel sejumlah 1,66940. Perbandingan diantara t hitung

dengan t tabel ialah 2,007358 > 1,66940 serta nilai probabilitas dari variabel CG yakni senilai 0,0491, jadi perbandingan diantara nilai probabilitas serta nilai signifikan 0,05 ialah 0,0491 < 0,05 maka menerima H2. Berasaskan uraian itu, dapat diberi simpulan CG secara parsial berpengaruh positif signifikan pada agresivitas pajak.

Pengaruh profitabilitas pada agresivitas pajak (H3: profitabilitas beri pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak). Berdasarkan hasil pengujian t, nilai t hitung ataupun t statistic dari variabel profitabilitas ialah senilai 7,264106, Nilai t tabel pada studi ini didapatkan dengan  $df = n-k$  ialah  $df = 68-5 = 58$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, jadi nilai t tabel sejumlah 1,66940. Perbandingan diantara t hitung dengan t tabel ialah 7,264106 > 1,66940 serta nilai probabilitas dari variabel profitabilitas yakni senilai 0,0000, jadi perbandingan diantara nilai probabilitas serta nilai signifikan 0,05 ialah 0,0000 > 0,05 maka menerima H3. Berasaskan uraian itu, dapat diberi simpulan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan positif pada agresivitas pajak.

Pengaruh *leverage* pada agresivitas pajak (H4: *leverage* beri pengaruh signifikan pada agresivitas pajak). Berdasarkan hasil pengujian t, nilai t hitung ataupun t statistic dari variabel *leverage* ialah senilai 6,263598 Nilai t tabel pada studi ini didapatkan dengan  $df = n-k$  ialah  $df =$

$68-5 = 58$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, jadi nilai t tabel sejumlah 1,66940. Perbandingan diantara t hitung dengan t tabel ialah 6,263598 < 1,66940 serta nilai probabilitas dari variabel *leverage* yakni senilai 0,0000, jadi perbandingan diantara nilai probabilitas serta nilai signifikan 0,05 ialah 0,000 > 0,05 maka menerima H4. Berasaskan uraian itu, dapat diberi simpulan *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan positif pada agresivitas pajak.

Pengaruh *SIZE* pada agresivitas pajak (H5: *SIZE* beri pengaruh signifikan pada agresivitas pajak). Berdasarkan hasil pengujian t, nilai t hitung ataupun t statistic dari variabel *SIZE* ialah senilai -3,348579 Nilai t tabel pada studi ini didapatkan dengan  $df = n-k$  ialah  $df = 68-5 = 58$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, jadi nilai t tabel sejumlah 1,66940. Perbandingan diantara t hitung dengan t tabel ialah 3,348579 > 1,66940 serta nilai probabilitas dari variabel *SIZE* yakni senilai 0,0014, jadi perbandingan diantara nilai probabilitas serta nilai signifikan 0,05 ialah 0,0014 > 0,05 maka menerima H5. Berasaskan uraian itu, dapat diberi simpulan *SIZE* secara parsial berpengaruh signifikan negatif pada agresivitas pajak.

### **Pengujian Secara Simultan**

Hasil uji hipotesis yang dilakukan secara simultan terlihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji F

Root MSE	0.099005	R-squared	0.520264
Mean dependent var	-0.235078	Adjusted R-squared	0.481576
S.D. dependent var	0.144003	S.E. of regression	0.103685
Akaike info criterion	-1.610823	Sum squared resid	0.666535
Schwarz criterion	-1.414984	Log likelihood	60.76799
Hannan-Quinn criter.	-1.533226	F-statistic	13.44755
Durbin-Watson stat	2.397986	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Uji Eviews 10 (Data Diolah)

Pada studi hipotesis yang difungsikan bagi pengujian hipotesis secara serentak yakni dengan nilai signifikansi pada uji F, sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: CSR, CG, profitabilitas, *leverage*, dan SIZE dengan serentak beri pengaruh signifikan pada agresivitas pajak.

Berasaskan dari hasil uji F, nilai f hitung maupun f statistik ialah 13,44755. Nilai F hitung pada studi ini didapat dari  $df_1 = k - 1$  yaitu  $df_1 = 6 - 1 = 5$  serta  $df_2 = n - k$  yaitu  $df_2 = 68 - 5 = 63$  mempunyai tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05, jadi besaran F tabel sejumlah 2,36. Perbandingan diantara F hitung dengan F tabel yakni  $13,44755 > 2,36$ ,

jadi bisa diberi simpulan jika H<sub>6</sub> diterima.

Pada hasil uji F ini, nilai probabilitas ialah 0,00000, sehingga perbandingan diantara nilai signifikansi memiliki nilai signifikan 0,05 ialah  $0,00000 > 0,05$  yang berarti menerima H<sub>6</sub>. Berdasarkan penjelasan diatas, maka bisa ditarik kesimpulan jika CSR, CG, profitabilitas, *leverage* dan SIZE dengan serentak beri pengaruh signifikan pada profitabilitas.

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi hasilnya ditunjukkan pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji R<sup>2</sup>

Root MSE	0.099005	R-squared	0.520264
Mean dependent var	-0.235078	Adjusted R-squared	0.481576
S.D. dependent var	0.144003	S.E. of regression	0.103685
Akaike info criterion	-1.610823	Sum squared resid	0.666535
Schwarz criterion	-1.414984	Log likelihood	60.76799
Hannan-Quinn criter.	-1.533226	F-statistic	13.44755
Durbin-Watson stat	2.397986	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Uji Eviews 12 (Data Diolah)

Berlandaskan hasil uji koefisien determinasi dalam tabel tersebut, buktikan nilai R-squared (R<sup>2</sup>) sejumlah  $0.520264 \times 100\% = 52\%$ . Hal itu memeperlihatkan jika

agresivitas pajak yang di proyeksikan dengan ETR pada perusahaan yang memakai variabel bebas yakni CSR, CG, profitabilitas, *leverage* serta SIZE 52,00%, sementara sisanya

yaitu sebesar 48,00% bisa dipengaruhi variabel bebas disamping variabel yang dipakai pada studi.

### **Pengaruh CSR Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia**

Berlandaskan hasil riset yang sudah diselenggarakan menghasilkan bahwasanya CSR tidak berikan pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga jika bertambah rendah ataupun tinggi tingkatan pengungkapan CSR pada perusahaan tidak membuat perusahaan itu melaksanakan aksi agresivitas pajak.

Sehingga bisa dikatakan bahwa suatu perusahaan dalam usaha mendapatkan legitimasi melakukan CSR perusahaan tidak sekalian bertujuan melaksanakan agresivitas pajak. Jika dihubungkan dengan teori stakeholder maka disimpulkan CSR dilaksanakan dengan dorongan menjalin ikatan yang bagus dengan seluruh *stakeholder* perusahaan. Sehingga perusahaan penuhi tuntutan aksi tanggungjawab sosial dari pemerintahan lewat penerapan CSR tidak ada hubungannya dengan aksi agresivitas pajak.

Bagi perusahaan program CSR dengan tidak langsung bisa menghasilkan dampak baik bagi citra perusahaan serta anggapan positif masyarakat kepada perusahaan, untuk produktifitas, paling utama mendapatkan keamanan di

lingkungan yang bersumber dari warga sekitar serta berhubungan dengan kegiatan perusahaan yang bersifat non materiil tidak tersendat oleh harapan masyarakat (Situmenang, 2016). *Sustainability report* jadi fakta instrumen yang dapat difungsikan perusahaan ataupun lembaga ketika berbiacara dengan masyarakat ataupun *stakeholder* lain selaku perwujudan usaha penerapan pendidikan pembangunan berkelanjutan. Tidak hanya itu *sustainability report* pula menjadi bukti jika perusahaan telah mempunyai tanggungjawab pada area sekitarnya yang bisa dilihat oleh pihak yang membutuhkan data itu. Posisi *sustainability report* jadi serupa artinya dengan data yang disampaikan dalam *annual report* (Maryanti et al., 2022). Hasil studi ini didukung oleh riset yang telah dilakukakn (Yuliana, 2022) (Adharani & Junaidi, 2022) (Wibawa, 2020), memperlihatkan hasil riset ialah CSR tidak berikan pengaruh signifikan dalam pengimplementasian agresivitas pajak.

### **Pengaruh CG Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia**

Berlandaskan hasil studi yang sudah diadakan membuktikan jika CG berikan pengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak, maka bertambah besar tingkat

efisiensi CG makin besar pula agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Dalam teori agensi diutarakan jika CG berguna untuk meminimalisir hadirnya peluang masalah yang terbentuk antara *principal* serta manajemen (*agent*) terhadap pemikiran tentang agresivitas pajak (Febrianti, 2022). Sehingga bisa disimpulkan makin besar tingkatan efisiensi yang diperlihatkan oleh CG memperlihatkan berhasilnya penyamaan pemikiran yang dilaksanakan. Hingga bila tingkatan efektifnya makin tinggi akan gampang untuk pihak manajemen (*agent*) untuk melaksanakan agresivitas pajak yang didukung oleh *principal*. Ataupun dengan kata lain cocok dengan teori agensi, masing – masing pihak baik dari manajemen (*agent*) ataupun pemilik saham (*principal*) akan berupaya mendapat atau menjaga tingkat kemakmurannya. Aturan struktur CG pada perusahaan bisa memastikan pembuatan kebijakan termasuk pula dalam perihal kebijakan pajak, tetapi di sisi lain aksi pengelohan pajak bergantung pada mekanisme berlakunya CG pada perusahaan (Melina et al., 2022).

Hasil studi ini didukung oleh riset yang telah dilaksanakan (Febrianti, 2022) ialah CG berikan pengaruh signifikan positif terhadap implementasi agresivitas pajak. Tidak hanya itu, riset yang dilaksanakan (Adharani & Junaidi, 2022) pun

mendukung hasil studi ini, sebagian hasil uji proksi CGnya memperlihatkan pengaruh positif signifikan ialah komisaris independen serta kualitas komite audit.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia**

Berlandaskan hasil studi yang sudah dilaksanan meyakinkan jika profitabilitas memberikan pengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak, bila makin tinggi profitabilitas maka makin tinggi juga agresivitas pajak yang dilaksanakan perusahaan terdaftar di BEI.

Perusahaan yang mempunyai tingkatan profitabilitas yang besar memperlihatkan jika kinerja perusahaan bagus pula. Perihal itu pastinya akan berpengaruh pada total dari biaya pajak yang ditanggung. Sehingga dalam sesuatu perusahaan management (*agen*) akan melaksanakan perencanaan yang maksimal supaya bisa menekan biaya pajak yang disetorkan. Dalam teori keagenan dungsi utama manajemen (*agent*) yakni mengoptimalkan kekayaan serta jika perihal itu tidak bisa dilakukan oleh manajemen akan menjadi konflik yang dikenal dengan konflik keagenan. Hasil studi ini didukung oleh riset yang telah dilaksanakan (Wibawa, 2020), (Febrianti, 2022), (Hasan, 2022) yakni profitabilitas beri pengaruh

signifikan positif terhadap implementasi agresivitas pajak.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia**

Berlandaskan hasil studi yang sudah diadakan memperlihatkan jika *leverage* berikan pengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak, bila makin besar angka *leverage* maka makin besar pula agresivitas pajak yang dilaksanakan perusahaan teregistrasi di BEI.

Jadi bila disambungkan dengan teori agensi, manajemen akan mengambil tata cara akuntansi yang mengoptimalkan keuntungan perusahaan. Manajemen melaksanakan perihal tersebut dengan langkah memperoleh modal dari pembiayaan utang yang besar agar mengoptimalkan keuntungan dengan melakukan banyak kegiatan dari modal utang itu. Modal dari utang akan mengakibatkan biaya bunga yang jadi pengurang laba terkena pajak. Berdasarkan perundang-undangan No. 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan pada pasal 6 ayat 1 menyatakan apabila beban bunga punya sifat *deductible expense* ataupun bisa jadi pengurang laba terkena pajak (*Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Pajak Penghasilan*, 1983). Hasil studi ini didukung oleh riset yang sudah dilaksanakan oleh (Febrianti, 2022) dan (Yuliana, 2022) yaitu *leverage*

memberi pengaruh signifikan positif terhadap implementasi agresivitas pajak.

### **Pengaruh *SIZE* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia**

Berlandaskan hasil studi yang sudah dilaksanakan menunjukkan jika *SIZE* berikan pengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak, bila makin besar nilai *SIZE* maka makin rendah pula agresivitas pajak yang dilaksanakan perusahaan teregistrasi di BEI. Dalam teori agensi yang berhubungan dengan relasi antara manajemen (*agent*) dengan pemerintah (*principal*) mengakibatkan beban politik berbentuk biaya pajak. Terkait dengan hal itu manajemen (*agent*) perusahaan besar tidak termotivasi untuk melaksanakan agresivitas pajak. Perihal itu disebabkan perusahaan yang berukuran besar akan mempunyai karakteristik lebih diperhatikan oleh pemerintahan dalam segi pajaknya. Walaupun dengan kata lain perusahaan yang besar punya sumber daya yang lumayan apalagi lebih dalam penuhi kewajiban perpajakannya. Hasil studi ini didukung oleh riset yang sudah dilaksanakan oleh (Susanto, 2022), (Febrianti, 2022) dan (Yuliana, 2022) yaitu *SIZE* berikan pengaruh signifikan negatif terhadap implementasi agresivitas pajak.

## **Pengaruh CSR, CG, Profitabilitas, Leverage Dan SIZE Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan dari hasil studi yang sudah dilaksanakan membuktikan bila CSR, CG, profitabilitas, *leverage*, dan *SIZE* dengan bersama berikan pengaruh signifikan pada agresivitas pajak, berarti makin tinggi CSR, CG, profitabilitas, *leverage*, dan *SIZE* maka makin besar pula agresivitas pajak yang dilaksanakan perusahaan yang tercatat dalam BEI. Dalam hasil studi seluruh variabel membuktikan pengaruh dengan bersama yakni hal yang normal. Hal itu disebabkan variabel yang digunakan pada riset bisa berpeluang selaku aplikasi agresivitas pajak (Lubis, 2018).

Ketika menjalankan aktivitas agresivitas pajak, suatu perusahaan tidak harus menyembunyikan aksi itu dengan manajemen yang bagus, karena agresivitas pajak dapat mengakibatkan menurunnya mutu perusahaan jika negeri itu mempunyai pemeriksaan pajak yang baik. Perusahaan yang menjalankan aksi agresivitas pajak di negeri dengan pemeriksaan pajak dengan baik dapat menambah beban agensi. Pengeluaran itu harus dibebankan oleh perusahaan yang menjaankan aksi agresivitas pajak berbentuk anggaran penerapan, hilangnya citra baik juga denda (Herdiyanto & Ardiyanto, 2015). Suatu perusahaan

sungguh berhati-hati ketika menetapkan suatu usaha tentang jalan keluar terhadap perpajakannya, karena perusahaan yang menjalankan keberatan terhadap SKP wajib melaksanakan pembayaran pajak minimum sesuai dengan besaran yang telah disepakati. (Kusuma et al., 2020)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah dilaksanakan studi, CSR tidak berikan pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan yang teregistrasi di BEI. Perusahaan dengan *sustainbilty report* yang bagus dan penuh seluruh indikatornya bukan menjadi aspek perusahaan untuk melaksanakan agresivitas pajak. Sehingga bisa dikatakan jika CSR ialah langkah perusahaan dalam mewujudkan tanggungjawab sosial kepada masyarakat.

CG berikan pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Perihal ini disebabkan tingkatan agresivitas yang lumayan tinggi di dunia tidak lepas dari perencanaan perpajakan yang bagus oleh pihak manajemen. Dengan tujuan agar senantiasa menekan biaya pajak yang minimal sehingga peran perencanaan oleh manajemen yang bagus akan menggampangkan maksud untuk mengoptimalkan kemakmuran suatu perusahaan.

Profitabilitas berikan pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak dalam perusahaan

yang teregistrasi pada BEI. Perusahaan dengan profitabilitas yang bagus mendorong manajemen perusahaan melaksanakan perencanaan pajak yang memberi keuntungan bagi perusahaan. Tingkat profitabilitas sangat pengaruhi kepercayaan investor agar senantiasa berikan modal kepada perusahaan. Perusahaan biasanya mempergunakan amortisasi serta biaya penyusutan dalam menekan laba terkena pajaknya.

Leverage berikan pengaruh signifikan positif pada agresivitas pajak dalam perusahaan yang teregistrasi dalam BEI. Hadirnya modal dari utang dalam perusahaan menghasilkan biaya bunga yang menjadi pengurang laba terkena pajak. Munculnya biaya bunga atas utang yang dilaksanakan perusahaan bisa difungsikan untuk menekan biaya pajak.

SIZE berikan pengaruh signifikan negatif pada agresivitas pajak dalam perusahaan yang tercatat dalam BEI. Makin besar sesuatu perusahaan sehingga akan jadi perhatian pemerintah maupun masyarakat. Perihal itu yang menimbulkan perusahaan yang mempunyai ukuran besar akan lebih diketahui masyarakat jadi lebih berjaga-jaga dalam melaksanakan perencanaan pajaknya. Sebab dengan melaksanakan agresivitas pajak pada perusahaan skala besar akan jadikan berkurangnya keyakinan masyarakat pada perusahaan, lain daripada itu

tingkat perhatian yang tinggi dilaksanakan pemerintah ataupun masyarakat lewat senantiasanya jadi bahan riset akan mendorong perusahaan besar merencanakan dengan baik kebijakan manajemennya.

CSR, CG, profitabilitas, leverage dan SIZE secara bersama berikan pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dalam perusahaan yang teregistrasi dalam BEI, meskipun pada hasil studi terdapat variabel yang tidak berikan pengaruh ialah CSR. Tetapi variabel-variabel itu disimpulkan bisa jadi aspek suatu perusahaan melaksanakan agresivitas pajak.

Usulan yang bisa diajukan pada pemerintahan wajib bisa mengoptimalkan regulasi terkait perpajakan serta pemahaman pajak agar berkurangnya tingkat agresivitas pajak juga tercapainya target pajak negeri. Serta bagi perusahaan diharapkan untuk mencermati tentang pengaruh kebijakan agresivitas pajak yang dilaksanakan. Bagi riset berikutnya diharap pakai variabel lain yang bisa pengaruhi agresivitas pajak layaknya likuiditas atau leverage dengan DER.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adharani, L. A., & Junaidi. (2022). Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 30(2), 38–52.



- <https://doi.org/10.32477/jkb.v30i2.396>
- Amelia, N. R. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016)* [Universitas Islam Indonesia Yogyakarta]. Skripsi Tidak Diterbitkan
- Febrianti, M. (2022). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Asset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019* [Universitas Medan Area]. Skripsi Tidak Diterbitkan
- Hasan, H. (2022). Pengaruh Luas pengungkapan Corporate Social Responsibility, Karakteristik Kepemilikan Keluarga, Profitabilitas, dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Management*, 5(3), 433–440. <https://doi.org/10.37531/yume.v19i2.446>
- Herdiyanto, D. G., & Ardiyanto, M. D. (2015). Pengaruh Tax Avoidance terhadap nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 7.
- II, J. A. P., B., R., & Robinson, J. (2008). *Manajemen Strategis - Formulasi, Implementasi dan Pengendalian Edisi 10*. Salemba Empat.
- CNBC Indonesia. (2019). *Google Lakukan Penghindaran Pajak Rp 327 Triliun*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190104214635-4-49236/dokumen-google-lakukan-penghindaran-pajak-rp-327-triliun>
- CNN Indonesia (2019). *Nike Diduga Menghindari Bayar Pajak Keuntungan di Eropa*. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20190111173908-134-360231/nike-diduga-menghindari-bayar-pajak-keuntungan-di-eropa>
- Kusuma, D., Putriane, S. W., Puspitaningsih, E., Astuti, A. Y., & Mutorikah, N. (2020). Dampak Riil Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Akmenika*, 17(1), 300.
- Lubis, J. E. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak (tax avoidance) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI*. Universitas Medan.
- Manghayu, A., & Nurdin, A. H. M. (2018). Manajemen pemangku kepentingan dalam ranah pengambilan keputusan

- pemerintah daerah. *Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 5(2), 109–123.
- Maryanti, C. S., Haerani, N., Meydina, R., & Munandar, A. (2022). Analisis laporan keberlanjutan perusahaan di sub sektor barang baku logam dan mineral lainnya tahun 2019-2020. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 2924–2944.  
<https://journalkopin.acd/index.php/fairvalue%0AAAnalisis>
- Melina, M. O., Bakkareng, & Putri, S. Y. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Pareso Jurnal*, 4(3), 639–658.
- Mirdani, D. (2020). *Faktor Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia*. Universitas Sumatera Utara.
- Sembiring, L. J. (2021). *Sejak 10 Tahun Lalu Begini Gambaran Penerimaan Pajak RI*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210318131044-4-231105/sejak-10-tahun-lalu-begini-gambaran-penerimaan-pajak-ri>
- Seprini, Nasir, A., & Supriono. (2016). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap tindakan pajak agresif. *JOM FEKOM*, 3(1), 2238.
- Situmenang, I. V. O. (2016). *Corporate Social Responsibility Dipandang dari Perspektif Komunikasi Organisas. Ekuilibria*.
- Susanto, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility ( CSR ) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6, 541–553.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551%0APengaruh>
- Undang - undang Republik Indonesia tentang Pajak Penghasilan*. (1983). Presiden Republik Indonesia.
- Vallencia. (2022). *Terseret Kasus Sengketa Pajak, Coca Cola Ajukan Banding*.
- Wibawa, Y. G. P. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Praktik Penghindaran Pajak* [Universitas sanata dharma Yogyakarta]. Skripsi Tidak Diterbitkan
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2016). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan GCG dan CSR terhadap Penghindaran Pajak*. Seminar Nasional IENACO. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>

Yuliana, D. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responbility, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak* [Universitas Sanata Dharma Yogyakarta]. Skripsi Tidak Diterbitkan